



BUKU

KELOMPOK USAHA BERSAMA 2024

PPK ORMAWA UKM

KEWIRAUSAHAAN UNTIRTA



Aditya Saputra
Zahma Frada Aisyah
Shohifatul Jannah

BUKU KELOMPOK USAHA BERSAMA 2024
PPK ORMAWA UKM KEWIRAUSAHAAN UNTIRTA

Aditya Saputra
Zahma Frada Aisyah
Shohifatul Jannah



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**BUKU KELOMPOK USAHA BERSAMA 2024
PPK ORMAWA UKM KEWIRAUSAHAAN UNTIRTA**

Penulis:

Aditya Saputra
Zahma Frada Aisyah
Shohifatul Jannah

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi, 44, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN : 62-415-2743-473

Cetakan Pertama:

Desember 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Inisiatif Pemberdayaan Masyarakat dapat diselesaikan. Buku ini hadir sebagai wujud dedikasi dari Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) UKM Kewirausahaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa untuk mendukung upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan KUBE.

Buku ini menyajikan gagasan, pengalaman, dan panduan yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya kolaborasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya di Desa Sindang Heula. Dalam buku ini, pembaca akan menemukan penjelasan tentang proses pembentukan KUBE, strategi pengelolaan usaha, hingga solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini, terutama masyarakat Desa Sindang Heula, tim PPK Ormawa, dan seluruh mahasiswa yang dengan sepenuh hati mendukung keberhasilan program ini. Semoga buku ini dapat menjadi inspirasi, referensi, serta panduan praktis bagi individu maupun organisasi yang memiliki visi serupa untuk memberdayakan masyarakat melalui kerja sama yang produktif.

Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan karya ini di masa mendatang.

Tim Penyusun
Desember 2024

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PELOPOR KELOMPOK USAHA BERSAMA.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Proses Pembentukan Kube	4
BAB II SEJARAH KUBE.....	7
BAB III DAMPAK PEMBENTUKAN KUBE.....	10
BAB IV SOLUSI DAN PENYELESAIAN MASALAH	14
BAB V INDIKATOR PENILAIAN	17
BAB VI PENTINGNYA KUBE DI DESA	20
1. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Sindang.....	20
2. Alasan Pembentukan KUBE di Desa Sindang Heula.....	20
3. Keuntungan Sosial dan Ekonomi dari Pembentukan KUBE.....	22
BAB VII TANTANGAN DALAM PEMBENTUKAN KUBE DI DESA ..	24
1. Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat.....	24
2. Keterbatasan Modal Awal.....	25
3. Kurangnya Akses pada Pelatihan dan Pendidikan Kewirausahaan ..	26
4. Budaya Individualisme	27
5. Minimnya Dukungan Infrastruktur.....	27
6. Kendala Akses Pasar.....	28
7. Kendala Administrasi dan Legalitas	28
8. Persaingan dengan Usaha Lain.....	29
9. Ketergantungan pada Bantuan Eksternal.....	29
10. Konflik Internal di Antara Anggota	30

BAB VIII SOLUSI DARI TANTANGAN PEMBENTUKAN KUBE DI DESA.....	32
1. Meningkatkan Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat	32
2. Mengatasi Keterbatasan Modal Awal	33
3. Mempermudah Akses ke Pelatihan Kewirausahaan	34
4. Mengatasi Budaya Individualisme	35
5. Memperbaiki Infrastruktur.....	36
6. Mengatasi Kendala Akses Pasar	36
7. Mengelola Konflik Internal	37
BAB IX TATA CARA REGISTRASI KUBE.....	39
PENUTUP	44

BAB I

PELOPOR KELOMPOK

USAHA BERSAMA

1. LATAR BELAKANG

Sejak reformasi dimulai pada tahun 1998, Indonesia telah menghadapi berbagai masalah sosial dan ekonomi yang signifikan, termasuk krisis ekonomi yang menyebabkan peningkatan angka kemiskinan. Pada tahun 1998, angka tersebut mencapai puncaknya, dimana lebih dari 20% penduduk Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan. Meskipun angka ini telah menurun dalam dua dekade terakhir, upaya untuk mengurangi kemiskinan masih sangat sulit. Banyak masyarakat, terutama di daerah terpinggirkan perkotaan dan pedesaan, menghadapi kesulitan untuk mendapatkan sumber daya, modal, dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai atau mengembangkan bisnis. Pemerintah menyadari bahwa metode konvensional untuk memerangi kemiskinan yang bersifat *top-down* tidak efektif dalam konteks ini. Untuk mengatasi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat yang terpinggirkan, pemerintah Indonesia telah membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Oleh Karena itu, KUBE dirancang sebagai inisiatif berbasis komunitas yang mendorong kolaborasi dan kerjasama antar individu untuk saling mendukung dalam menjalankan usaha.

Salah satu latar belakang utama pembentukan KUBE adalah kebutuhan untuk meningkatkan akses terhadap modal bagi usaha mikro dan kecil. Banyak pelaku usaha di Indonesia, terutama yang berasal dari kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, mengalami kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya jaminan, riwayat kredit yang buruk, dan ketidakpahaman terhadap prosedur pengajuan pinjaman. Dalam banyak kasus, individu yang ingin memulai usaha

BAB II

SEJARAH KUBE

Lintasan sejarah KUBE melambangkan upaya substansif dalam inisiatif pemberdayaan masyarakat dalam konteks Indonesia. Sebelum ditunjuk sebagai KUBE, gagasan organisasi masyarakat untuk tujuan ekonomi telah terwujud dalam berbagai bentuk, termasuk kolektif agraria dan asosiasi perikanan. Pada 1990-an, entitas pemerintah memulai kemajuan kerangka kerja KUBE sebagai upaya strategis untuk menggabungkan berbagai kolektif komersial ini.

Pada tahun 2007, melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), KUBE memperoleh pengakuan yang lebih luas. Inisiatif ini mengintegrasikan KUBE sebagai elemen fundamental yang bertujuan memperkuat pemberdayaan masyarakat. Pada tahun 2010, adopsi formal istilah “Joint Venture Group” dilaksanakan untuk lebih akurat mewakili aspirasi komprehensif dan fungsi operasional grup. Modifikasi ini juga menandakan transformasi paradigmatik dalam metodologi pemberdayaan masyarakat.

Setelah inisiasi formal, KUBE diimplementasikan di berbagai konteks regional. Proses pembentukan KUBE meliputi identifikasi peserta potensial, pembentukan kelompok, sesi pelatihan, dan inisiatif pendampingan. KUBE bercita-cita untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan individu melalui usaha kolaboratif dan kolektif. KUBE tidak hanya menekankan dimensi ekonomi tetapi juga mengejar pembangunan sosial. Melalui partisipasi dalam KUBE, anggota memperoleh keterampilan dalam kerjasama, komunikasi, dan budaya solidaritas di antara mereka sendiri. Aspek ini sangat penting mengingat bahwa banyak peserta KUBE berasal dari latar belakang yang heterogen dan sering menghadapi keterbatasan dalam pencapaian pendidikan dan keahlian. KUBE menawarkan program pelatihan dan akses ke informasi, yang dapat memfasilitasi pertumbuhan kewirausahaan mereka.

BAB III

DAMPAK PEMBENTUKAN KUBE

Pembentukan kelompok usaha bersama (KUBE) di seluruh desa di Indonesia merupakan langkah strategis yang diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, terkhusus bagi kelompok yang kurang beruntung. KUBE berperan sebagai platform kolaboratif bagi anggotanya untuk menjalankan bisnis secara kolektif, sehingga dapat meraih pendapatan dan kualitas hidup yang lebih baik. Dalam lingkup sosial ekonomi, KUBE membawa pengaruh yang luas dan mendalam, yang terlihat dari berbagai sisi, termasuk peningkatan keterampilan, pendapatan, otonomi ekonomi, penguatan jaringan sosial, dan efek terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu hasil positif yang paling terlihat dari pembentukan KUBE adalah peningkatan keterampilan dan pengetahuan anggotanya. Melalui program pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah serta lembaga non-pemerintah, anggota KUBE memperoleh kesempatan untuk mempelajari berbagai aspek manajemen usaha, seperti pengelolaan keuangan, pemasaran, dan teknik produksi. Pelatihan ini tidak hanya menawarkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang sangat berharga dalam mengelola usaha. Dengan peningkatan keterampilan, anggota KUBE mampu mengelola usaha mereka dengan lebih efektif, sehingga produktivitas dan daya saing mereka di pasar meningkat. Peningkatan kemampuan ini juga membangkitkan kepercayaan diri di kalangan anggota, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk berinovasi dan mencari peluang bisnis baru.

Dampak lain yang tak kalah signifikan adalah peningkatan penghasilan yang diterima oleh anggota KUBE. Dengan bergabung dalam KUBE, anggota dapat mengkolaborasikan sumber daya, baik berupa modal, tenaga kerja,

BAB IV

SOLUSI DAN

PENYELESAIAN MASALAH

Dalam implementasinya, pembentukan KUBE seringkali menghadapi sejumlah kesulitan dan permasalahan yang dapat mengganggu efisiensi serta keberlangsungan usaha yang dijalankan. Oleh karenanya, sangat penting untuk mengenali solusi serta penyelesaian isu yang dapat diterapkan untuk meningkatkan performa KUBE dan memberikan manfaat yang optimal bagi para anggotanya. Dalam hal ini, beberapa faktor penting perlu diperhatikan, termasuk pelatihan serta pengembangan kapasitas, manajemen usaha, akses ke modal, pemasaran produk, dan dukungan dari pemerintah serta organisasi non-pemerintah. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh KUBE adalah minimnya keterampilan dan pengetahuan anggotanya dalam mengelola usaha. Banyak anggota KUBE berasal dari latar belakang pendidikan yang rendah dan tidak memiliki pengalaman berbisnis. Oleh sebab itu, solusi yang paling esensial adalah menyediakan pelatihan yang menyeluruh bagi anggota KUBE. Pelatihan ini harus mencakup berbagai elemen, seperti manajemen keuangan, pemasaran, teknik produksi, dan pengembangan produk. Selain itu, pelatihan juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan spesifik anggota KUBE dan potensi usaha yang mereka jalankan. Misalnya, apabila KUBE fokus pada sektor pertanian, pelatihan dapat difokuskan pada teknik pertanian berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi pertanian modern. Dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan, anggota KUBE akan lebih mampu mengelola usaha mereka secara efektif dan efisien, sehingga meningkatkan produktivitas serta pendapatan. Di samping pelatihan, isu lain yang sering muncul adalah kekurangan manajemen usaha yang baik dalam KUBE. Banyak KUBE tidak memiliki struktur organisasi yang jelas, yang mengakibatkan kebingungan dalam pengambilan keputusan dan pembagian tugas. Untuk mengatasi

BAB V

INDIKATOR PENILAIAN

Untuk menilai keberhasilan KUBE, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Indikator-indikator ini tidak hanya berfungsi untuk menilai kinerja KUBE, tetapi juga untuk memberikan panduan dalam pengembangan program ke depan.

Salah satu indikator utama keberhasilan KUBE adalah peningkatan pendapatan anggota. KUBE yang berhasil biasanya menunjukkan adanya peningkatan pendapatan yang signifikan bagi anggotanya setelah bergabung. Hal ini dapat diukur melalui perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah bergabung dengan KUBE. Selain itu, keberlanjutan usaha juga menjadi indikator penting. Usaha yang dikelola oleh KUBE harus mampu bertahan dalam jangka panjang dan tidak hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah. Keberlanjutan ini mencakup aspek manajerial, pemasaran, dan inovasi produk yang dihasilkan. KUBE yang sukses biasanya memiliki rencana bisnis yang jelas dan strategi pemasaran yang efektif, sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar.

Indikator lain yang signifikan adalah peningkatan keterampilan anggota. KUBE yang sukses biasanya menyediakan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi anggotanya, sehingga mereka dapat mengelola usaha dengan lebih baik. Pelatihan ini bisa mencakup manajemen usaha, pemasaran, hingga keterampilan teknis yang relevan dengan jenis usaha yang dijalankan. Dengan meningkatnya keterampilan, anggota KUBE diharapkan dapat lebih mandiri dan mampu bersaing di pasar. Selain itu, dampak sosial juga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan KUBE. KUBE yang berhasil tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mampu menciptakan ikatan sosial yang kuat antar anggota. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok, solidaritas, dan dukungan sosial yang terjalin.

BAB VI

PENTINGNYA KUBE

DI DESA

1. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DESA SINDANG

Desa Sindang Heula merupakan salah satu desa di Indonesia yang kaya akan potensi sumber daya alam dan budaya, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian dan pekerjaan informal yang sering kali hasilnya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ekonomi yang terbatas ini menyebabkan banyak warga desa, terutama kaum muda, merantau ke kota-kota besar untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Selain itu, rendahnya akses terhadap modal usaha dan kurangnya pengetahuan mengenai pengembangan usaha produktif menjadi penghambat bagi masyarakat desa dalam mengoptimalkan potensi ekonomi yang mereka miliki.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah mencanangkan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), yang bertujuan untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah dengan memberikan dukungan modal, pelatihan, dan pembinaan dalam menjalankan usaha. KUBE dirancang agar masyarakat bisa mengelola usaha secara bersama-sama dan saling bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Melalui program ini, diharapkan masyarakat Desa Sindang Heula dapat membangun kemandirian ekonomi dan secara bertahap mengatasi permasalahan kemiskinan.

2. ALASAN PEMBENTUKAN KUBE DI DESA SINDANG HEULA

Kemiskinan menjadi masalah yang terus menerus dihadapi oleh masyarakat Desa Sindang Heula. Tingkat pendapatan yang rendah, minimnya

BAB VII

TANTANGAN DALAM PEMBENTUKAN KUBE DI DESA

1. KURANGNYA KESADARAN DAN PEMAHAMAN MASYARAKAT

Salah satu tantangan terbesar dalam pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kurangnya kesadaran masyarakat desa akan pentingnya berorganisasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan ekonomi bersama. Banyak masyarakat yang belum memahami konsep KUBE secara mendalam, sehingga mereka cenderung meragukan manfaat dari program ini. Ketidakpercayaan ini sering kali muncul karena masyarakat desa terbiasa menjalankan usaha secara mandiri, tanpa melibatkan pihak lain. Mereka lebih mengandalkan pola usaha individu yang dianggap lebih sederhana dan tidak memerlukan koordinasi atau tanggung jawab kepada orang lain.

Selain itu, banyak masyarakat yang merasa bahwa bergabung dalam sebuah kelompok seperti KUBE hanya akan menambah beban tanggung jawab tanpa memberikan hasil yang jelas dan langsung. Ketidaktahuan mengenai cara kerja dan keuntungan dari KUBE sering kali membuat masyarakat enggan untuk terlibat atau berkomitmen dalam program ini. Padahal, dengan pemahaman yang tepat, KUBE dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan penghasilan dan menciptakan usaha yang lebih stabil serta berkelanjutan.

Kesalahpahaman ini dapat menghambat proses perekrutan anggota KUBE, karena masyarakat merasa ragu untuk berpartisipasi dalam program yang mereka anggap tidak sesuai dengan kebutuhan atau tidak memberikan hasil yang instan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih personal

BAB VIII

SOLUSI DARI TANTANGAN PEMBENTUKAN KUBE DI DESA

1. MENINGKATKAN KESADARAN DAN PEMAHAMAN MASYARAKAT

Apa Masalahnya?

- a. Masyarakat tidak memahami konsep KUBE, manfaatnya, atau tujuannya.
- b. Informasi yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan atau tingkat pemahaman masyarakat.
- c. Kurangnya partisipasi tokoh masyarakat dalam mendukung sosialisasi.

Solusi:

- a. **Gunakan Bahasa Sederhana:**
 - Jelaskan konsep KUBE menggunakan cerita sehari-hari.
 - Hindari istilah teknis dan fokus pada manfaat nyata yang bisa dirasakan oleh masyarakat.
- b. **Media Edukasi Visual:**
 - Buat video pendek tentang cerita sukses KUBE di desa lain.
 - Cetak brosur dan poster yang menjelaskan KUBE secara visual.
 - Gunakan alat peraga seperti grafik sederhana untuk menjelaskan keuntungan finansial.
- c. **Keterlibatan Tokoh Masyarakat:**
 - Undang kepala desa atau tokoh masyarakat untuk memimpin diskusi tentang KUBE.

BAB IX

TATA CARA REGISTRASI

KUBE

Meminimalisir permasalahan kesejahteraan sosial, khususnya kemiskinan yang terus menerus bertambah dari hari kehari maka pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia mengeluarkan salah satu bentuk upaya penanggulangan melalui program pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) salah satunya dilakukan dengan membentuk program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah salah satu program yang dicanangkan pemerintah dan lembaga non pemerintah yang memfokuskan dalam peminjaman modal tanpa bunga untuk meningkatkan usaha kecil yang dijalankan oleh ibu-ibu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya serta membantu suaminya untuk dapat meningkatkan jumlah penghasilan keluarganya. Melalui program tersebut, pemerintah berupaya untuk dapat menekan angka kemiskinan melalui program pemberdayaan yang bisa dijalankan oleh anggota keluarga miskin (Kemensos RI, 2017).

APA ITU KUBE?

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan kelompok keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. Usaha Ekonomi Produktif (UEP) adalah bantuan sosial yang diberikan kepada kelompok usaha bersama untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga. KUBE beranggotakan 5 sampai 20 Kepala Keluarga dari masyarakat miskin yang masuk dalam Data Terpadu Penanganan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu (DTPFMOTM).

||| PENUTUP

Modul "KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Sadila" ini disusun untuk memberikan panduan komprehensif bagi kelompok usaha di Desa Sindang Hela, khususnya bagi Kelompok Sadila. Dengan adanya modul ini, kami berharap anggota KUBE dapat memahami berbagai aspek penting dalam mengelola usaha bersama, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan usaha yang efektif. Kami mengucapkan terima kasih kepada Tim PPK Ormawa UKM Kewirausahaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan masyarakat Desa Sindang Hela atas dukungan dan partisipasinya dalam penyusunan modul ini. Semoga informasi dan strategi yang tercantum dalam modul ini dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan keberhasilan usaha KUBE Sadila. Kami percaya bahwa dengan kerja sama yang baik dan komitmen yang tinggi, kelompok ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

BUKU

KELOMPOK USAHA BERSAMA 2024

PPK ORMAWA UKM

KEWIRAUSAHAAN UNTIRTA

Modul "KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Sadila" ini disusun untuk memberikan panduan komprehensif bagi kelompok usaha di Desa Sindang Hela, khususnya bagi Kelompok Sadila. Dengan adanya modul ini, kami berharap anggota KUBE dapat memahami berbagai aspek penting dalam mengelola usaha bersama, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan usaha yang efektif. Kami mengucapkan terima kasih kepada Tim PPK Ormawa UKM Kewirausahaan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan masyarakat Desa Sindang Hela atas dukungan dan partisipasinya dalam penyusunan modul ini. Semoga informasi dan strategi yang tercantum dalam modul ini dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan keberhasilan usaha KUBE Sadila. Kami percaya bahwa dengan kerja sama yang baik dan komitmen yang tinggi, kelompok ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.



IKAPI

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)
Telp/WA : +62 896-5427-3996



62-419-2743-473